

REAKSI

01.01.2022

DITERIMA

Januari 2022

DIREVISI

Januari 2022
Februari 2022
Maret 2022

DISETUJUI

Maret 2022



INDEKSASI

Google Scholar

PENULIS KORESPONDENS

Yessica Simatupang

ysscimatupang@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Brawijaya,
Indonesia

PENGARUH OPINI AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN RENTABILITAS TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

Yessica Simatupang

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

Ali Djamhuri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

Abstract: This research aims to empirically prove the effect of audit opinion, company growth, financial distress, and rentability on manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange through logistic regression utilizing SPSS software. This research involves secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange official website, and includes 100 samples from 20 companies selected through purposive sampling method with an observation period of 5 years. This analysis result indicated that audit opinion and company growth did not cause auditor switching as the companies included in the samples received more unqualified audit opinions, and the company growth revealed that the current auditor had better performance for mastering the company's business activities and maintaining the company's reputation. Whilst, financial distress and rentability resulted in auditor switching.

Keywords: Auditor Switching; Audit Opinion; Company Growth; Financial Distress; and Rentability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh opini audit, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan rentabilitas terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan metode regresi logistik dengan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Jenis data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan total 100 sampel yang terdiri dari 20 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan pertumbuhan perusahaan tidak menyebabkan terjadinya *auditor switching*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sampel lebih banyak menerima opini audit wajar tanpa pengecualian, sedangkan pada pertumbuhan perusahaan auditor lama diyakini memiliki performa yang lebih baik karena telah menguasai kegiatan bisnis perusahaan dan juga untuk mempertahankan reputasi perusahaan. *Financial distress* dan rentabilitas menyebabkan terjadinya *auditor switching*.

Kata kunci: Auditor Switching; Opini Audit; Pertumbuhan Perusahaan; *Financial Distress*; dan Rentabilitas

Cite this as: Simatupang, Y., & Djamhuri, A. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, dan Rentabilitas terhadap Auditor Switching. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(2). Retrieved from <https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/view/47>

DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/reaksi.2022.01.2.01>.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan terkait dengan kondisi keuangan entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal entitas (Kieso, Weygandt, & Warfield 2007:2). Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus wajar, dapat di percaya dan dapat diandalkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Untuk itu, diperlukan adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu melalui seorang auditor yang independen (Wea & Murdiawati, 2015).

Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sebuah entitas, independensi sangatlah dibutuhkan. Independensi auditor ditunjukkan dengan tidak memihak kepada kepentingan siapapun. Menurut Flint (1988), apabila auditor terlibat hubungan pribadi dengan klien, maka akan mengakibatkan hilangnya independensi. Hal ini dapat terjadi misalnya karena adanya masa perikatan yang terlalu lama. Salah satu kasus yang terjadi dapat tercermin pada terlibatnya KAP Arthur Anderson dalam kasus Enron pada tahun 2001. Kasus ini mendorong para regulator di Amerika memberlakukan aturan The Sarbanes-Oxley Act (SOX) tahun 2002 yang sekaligus merupakan pesan bagi setiap negara untuk dapat memperbaiki 2 struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditor (*auditor switching*) (Suparlan & Andayani, 2010). Menurut Siregar, Amarullah, Wibowo dan Anggraita (2011) seperti yang dikutip Jayanti dan Widhiyani (2014) mengungkapkan bahwa penerapan *auditor switching* dapat menjadi solusi untuk masalah rendahnya independensi auditor (Arista, 2019).

Di Indonesia, *auditor switching* dilakukan secara wajib (*mandatory*). Rotasi wajib (*mandatory auditor switching*) dilakukan karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan mengganti auditornya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Rotasi wajib (*mandatory auditor switching*) diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan

Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6, kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Namun pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor (*auditor switching*), yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik.

Pada praktiknya, di Indonesia *auditor switching* tidak hanya dilakukan secara wajib (*mandatory*), namun juga dapat dilakukan secara sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara sukarela (*voluntary auditor switching*) ini dapat terjadi apabila perusahaan klien mengganti auditor berdasarkan keinginan perusahaan sendiri dan diluar peraturan yang ada. Banyak perusahaan yang sudah melakukan pergantian auditor secara sukarela, tetapi pada faktanya keputusan untuk melakukan *voluntary auditor switching* mendapatkan berbagai macam respon dari berbagai pihak. Broody and moscove (1998) menyatakan bahwa pergantian auditor akan meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui suatu pengurangan pengaruh klien terhadap auditor sebaliknya Nasser, Wahid, Nazri, dan Hudaib (2006) menyatakan pergantian auditor secara sukarela akan cenderung mengakibatkan peningkatan fee audit. Di lain pihak, KAP dan BAPEPAM menganggap bahwa pergantian auditor secara sukarela akan mengganggu karena memerlukan pengawasan yang berlebih serta dipercaya menimbulkan biaya yang besar dibanding dengan hasil yang di dapat (Liyani, Purnamasari, & Maemunah, 2014) (Faradhila & Yahya, 2016). Sinarwati (2010) mengatakan bahwa pengguna laporan keuangan akan bertanya-tanya apabila terjadi pergantian auditor oleh perusahaan secara tiba-tiba sementara fakta mengenai perusahaan melakukan pergantian auditor tidak diungkapkan pada laporan keuangan. Perusahaan selalu menyembunyikan alasan yang sesungguhnya dibalik proses pergantian auditor, sehingga penting untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela (Nazri, Smith, & Ismail, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris terkait hubungan antara opini audit, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan rentabilitas

terhadap *auditor switching*. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang berjudul *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure* menjadi salah satu penelitian yang paling dikenal tentang hubungan prinsipal dan agen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori ini membahas mengenai hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Dalam kontrak antara prinsipal dan agen dapat memunculkan masalah agensi (*agency problem*) yang berupa *agency cost* dan pemantauan oleh prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Eisenhart (1989) sebagaimana disitasi oleh Triyuwono (2018) menjelaskan bahwa adanya kontrak antara prinsipal dan agen menimbulkan 2 (dua) masalah, yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* mengacu pada tindakan agen yang mungkin tidak sesuai dengan yang disepakati bersama prinsipal sedangkan *adverse selection* mengacu pada kemampuan agen yang tidak dapat dipastikan oleh prinsipal. Hubungan antara prinsipal dan agen juga dapat memunculkan asimetri informasi antara kedua belah pihak. Asimetri informasi berarti adanya perbedaan dalam kepemilikan informasi. Dalam hal ini, agen memiliki informasi yang lebih banyak, misalnya tentang laporan posisi keuangan dan hasil operasi yang 12 sebenarnya dari entitas daripada prinsipal. Hubungan keagenan ini juga dijelaskan dapat memunculkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) karena terdapat tujuan yang berbeda antara kedua belah pihak (*self interest*) (Triyuwono, 2018).

Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Auditor switching atau pergantian auditor merupakan suatu tindakan perusahaan

untuk melakukan pergantian auditor dan/atau pergantian kantor akuntan publik. *Auditor switching* atau pergantian auditor secara praktik dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu *Mandatory Auditor Switching* (pergantian auditor secara wajib) dan *Voluntary Auditor Switching* (pergantian auditor secara sukarela).

Pada pergantian auditor secara wajib yang menjadi fokus perhatian terdapat pada sisi auditor sedangkan jika pergantian auditor secara sukarela, perhatian utama beralih pada sisi klien. Pada pergantian secara wajib (*mandatory auditor switching*) dapat terjadi karena adanya peraturan yang membatasi *tenure* atau dengan kata lain adanya pemisahan secara paksa oleh peraturan, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti. Pergantian auditor secara sukarela terjadi saat klien mengganti KAP maupun auditornya dan tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian auditor dilakukan, maka yang terjadi adalah apakah auditor mengundurkan diri atau telah diberhentikan oleh klien.

Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan. Kewajaran laporan keuangan ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor didasarkan atas audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya (Putra, 2019). Opini audit ini menjadi elemen penting dari laporan auditor karena menggambarkan risiko informasi dalam laporan keuangan.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kasmir (2008), pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Laju pertumbuhan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan di masa yang akan datang (Budiono & Simbolon, 2015) (Putra, 2019). Dalam membuat keputusan investasi, calon investor memerlukan informasi

terkait tingkat pertumbuhan perusahaan, misalnya pertumbuhan perusahaan yang menunjukkan bahwa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tidak mengalami stagnancy (Wijaya, 2011).

Financial Distress

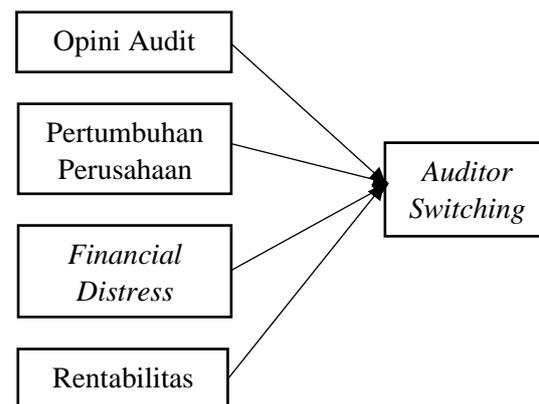
Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Sihabuddin, Salman, & Fatimah, 2018). Financial distress dimulai dengan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya seperti kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas maupun solvabilitas. Bhattacharyya (2012:445) menjelaskan bahwa financial distress merupakan kesulitan keuangan dengan kata lain dalam kondisi tersebut perusahaan tidak mampu untuk memenuhi hutang (Hamdani & Hartati, 2019).

Rentabilitas

Rentabilitas pada suatu perusahaan dapat menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal. Dengan kata lain rentabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (Riyanto, 2001:35). Harahap (2007) berpendapat bahwa rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain.

Kerangka Pikir Penelitian

Pada gambar 1 menunjukkan ilustrasi model penelitian yang menggambarkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dikemukakan dalam suatu kerangka teoritis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel opini audit, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan rentabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah *auditor switching*.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Opini audit merupakan pernyataan pendapat atau opini yang diberikan auditor atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Setiap perusahaan pada umumnya selalu mengharapkan untuk mendapatkan opini yang baik atau sesuai dengan yang diharapkan. Apabila perusahaan mendapatkan opini audit yang baik, maka dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor.

Berdasarkan pada teori keagenan yang menyatakan bahwa agen dan prinsipal merupakan dua pihak yang rasional dengan kepentingan yang berbeda, dapat diasumsikan bahwa manusia memiliki sifat *self interest*. Agen dalam hal ini manajemen, memiliki kewajiban moral dan bertanggung jawab atas wewenang yang telah diberikan dari para pemegang saham atau prinsipal. Tanggung jawab manajemen dapat dilihat dari kinerja manajemen dan kinerja manajemen nantinya akan ditunjukkan dari hasil opini audit yang diberikan auditor atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen (Suyandari & Kholipah, 2019). Oleh karena itu, opini wajar tanpa pengecualian menjadi harapan bagi setiap perusahaan untuk bisa mendapatkan respon yang baik dari pihak eksternal maupun prinsipal. Apabila suatu perusahaan mendapatkan opini yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

H₁: Opini audit berpengaruh terhadap auditor switching

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Tingkat pertumbuhan perusahaan menggambarkan seberapa mampu perusahaan dapat bertahan pada kondisi industri dan dalam perekonomian (Weston & Copeland, 1992 dalam Nabila, 2011). Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat digambarkan dari tingkat penjualan suatu perusahaan karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan.

Berdasarkan pada teori keagenan dinyatakan bahwa dalam hubungan kontrak yang terjadi antara agen dan prinsipal dapat menimbulkan biaya agensi (*agency cost*). Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga dapat menimbulkan konflik. Pada umumnya perusahaan akan memilih KAP atau auditor yang dapat mengurangi *agency cost* dan ancaman dari kepentingan pribadi bagi auditor. Untuk perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan cenderung melakukan pergantian auditor, di mana melihat adanya peningkatan penjualan dan membuat kegiatan operasional perusahaan yang juga semakin kompleks. Hal ini membuat perusahaan perlu untuk melakukan pemisahan antara manajemen dan pemilik yang berdampak pada peningkatan permintaan independensi auditor yang bertujuan untuk menekan biaya agensi. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan terhadap masyarakat.

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan dengan kondisi tersebut akan cenderung berpindah auditor. Schwartz dan Soo (1995) dalam Sulistiarani dan Sudarno (2012) berpendapat, jika perusahaan terancam bangkrut, maka lebih cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena adanya ketidakpastian bisnis pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan pada teori keagenan, Eisenhardt (1989) mengatakan bahwa teori agensi didasarkan pada 3 asumsi, salah satunya *self interest* yaitu asumsi tentang sifat manusia yang mementingkan diri sendiri. Hudaib dan Cooke (2005) mengatakan dengan asumsi bahwa manusia memiliki sifat *self interest*, maka pihak manajemen sebagai agen akan cenderung melakukan pergantian auditor. Hal ini dilakukan mengingat kondisi keuangan perusahaan, maka agen akan memilih auditor yang dapat menekan biaya audit yang akan dikeluarkan perusahaan agar tidak terlalu besar (Pratiwi, Adelia, & Muliarta, 2019). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan melakukan pergantian auditor juga agar dapat meningkatkan kepercayaan prinsipal, kreditor dan para investor agar perusahaan bisa mendapatkan dana sehingga perusahaan dapat selamat dari kondisi kesulitan keuangan.

H₃: Financial Distress berpengaruh terhadap auditor switching

Pengaruh Rentabilitas terhadap Auditor Switching

Munawir (2014:33) mengatakan bahwa rentabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Hery (2016:104) juga berpendapat, rentabilitas (*profitability*) dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta pengukuran rentabilitas berasal dari penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hestyarningsih, Martini, & Anggraeni, 2020). Jadi, dapat disimpulkan rentabilitas merupakan suatu hal yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Pengukuran rentabilitas bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan rentabilitas (*profitability*) perusahaan dari waktu ke waktu, hal ini menggambarkan kegiatan bisnis yang dijalankan. Perusahaan merasa mampu untuk mengganti KAP yang lebih besar lagi karena ketika meningkat, perusahaan memerlukan auditor yang kredibilitas dan tingkat keahlian

yang tinggi sehingga mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

H₄: Rentabilitas berpengaruh terhadap auditor switching

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Populasi selanjutnya dikelompokkan menjadi sampel penelitian dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan audited dan laporan auditor independen perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data tersebut diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia dengan alamat website www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26.0 untuk Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Objek penelitian ini meneliti seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2016-2020. Terdapat 249 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari 249 perusahaan dipilih sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini memilih sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Pada penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan 5 kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	249
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.	(66)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak dapat diakses laporan keuangan auditnya selama tahun 2016-2020.	(15)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan selama tahun 2016-2020	(7)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2020.	-
6	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan <i>auditor switching</i> paling sedikit 2 kali selama tahun 2016-2020.	(143)
Jumlah sampel per tahun		20
Jumlah sampel (20 x 5)		100

Berdasarkan proses pengambilan sampel yang dilakukan, jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel adalah sebanyak 20 perusahaan. Periode pengamatan dilakukan selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2016-2020, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik dari masing-masing variabel dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sun*, *range*, varian, *kurosis*, dan *skewness*.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
Opini Audit	100	0,00	1,00	0,0200	0,14071
Pertumbuhan Perusahaan	100	-0,75	3,23	0,0633	0,43173
<i>Financial Distress</i>	100	-2,75	114,29	2,8499	11,50088
Rentabilitas	100	-0,45	0,22	-0,0038	0,10036
<i>Auditor Switching</i>	100	0,00	1,00	0,5100	0,50242
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Output SPSS,

Berikut adalah penjelasan dari analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan:

- Variabel independen opini audit dalam penelitian ini diukur menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy*. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 0.0200 di mana nilai tersebut menunjukkan bahwa 2% dari sampel tidak menerima opini wajar tanpa pengecualian dan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (kode 1) sedangkan sisanya sebanyak 98% yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (kode 0).
- Variabel independen pertumbuhan perusahaan diprosikan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan yang nilainya dipengaruhi oleh penjualan bersih tahun t dan tahun sebelumnya. Variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 3,23 dan nilai minimum sebesar -0,75. Nilai rata-rata yaitu sebesar 0,0633 di mana angka ini lebih rendah dari nilai standar deviasi sebesar 0,43173. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-ratanya menunjukkan varians data variabel pertumbuhan perusahaan besar.
- Variabel independen *financial distress* diprosikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang dipengaruhi oleh total liabilitas dan total ekuitas. Variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 114,29

dan nilai minimum sebesar -2,75. Nilai rata-rata sebesar 2.8499 di mana angka ini lebih rendah dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 11,50088 menunjukkan varians data dari variabel *financial distress* besar. Hal ini disebabkan karena nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-ratanya.

- Variabel independen rentabilitas diprosikan menggunakan *return on assets* (ROA) di mana nilainya dipengaruhi oleh laba bersih dan total aset. Variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 0,22 dan nilai minimum sebesar -0,45. Nilai rata-rata sebesar - 0,0038 menunjukkan angka yang dihasilkan lebih rendah dari pada nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,10036. Hal ini menunjukkan standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga varians data dari variabel rentabilitas besar.
- Variabel dependen *auditor switching* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy*. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 0,5100 di mana nilai tersebut menunjukkan 51% dari total sampel adalah yang melakukan *auditor switching* (kode 1) sedangkan sisanya sebanyak 49% tidak melakukan *auditor switching* (kode 0).

Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat 55 dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	Signifikansi
1	9,379	0,311

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Dari hasil data output di atas menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* adalah sebesar 9.379 dengan signifikansi sebesar 0.311. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi dalam

penelitian atau tidak ditemukan perbedaan antara model regresi logistik dengan data observasi penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Menilai Keseluruhan Model

Overall model fit dilakukan untuk melihat apakah model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan angka *-2Log Likelihood* pada *block number* = 0 dan *-2log likelihood* pada *block number* = 1. Apabila nilai *-2Log Likelihood* mengalami penurunan, maka model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 4. Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

	-2LogL	Nilai
1	Awal (<i>Block Number</i> = 0)	138,589
2	Akhir (<i>Block Number</i> = 1)	114,234
Penurunan -2LL		24,355

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Dari data di atas menunjukkan nilai *-2Log Likelihood* awal adalah sebesar 138.589. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai *-2Log Likelihood* akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 114.234. Penurunan yang terjadi adalah sebesar 24.355, di mana hal ini menunjukkan bahwa model regresi lebih baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Menilai Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke's R Square*. Pengujian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Nagelkerke R Square
1	114,234	0.288

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Dari hasil data output tersebut, dapat diketahui nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan angka sebesar 0.288. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni opini audit, pertumbuhan perusahaan, financial distress, dan rentabilitas adalah sebesar 28.8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan seberapa besar kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Pada tabel klasifikasi akan menunjukkan kolom yang berisi nilai prediksi dari variabel *auditor switching*, dengan angka nol (0) menunjukkan tidak adanya *auditor switching* dan angka satu (1) menunjukkan adanya *auditor switching*. Selain itu, terdapat baris yang menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel *auditor switching*.

Tabel 6. Matriks Klasifikasi

Observasi	Prediksi		Persentase Kebenaran
	Auditor Switching		
	0.00	1.00	
<i>Auditor Switching</i> 0.00 1.00	36 19	13 32	73,5 62,7
Total			68,0

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* pada penelitian ini adalah sebesar 68.0%. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 73.5%, maka dengan model regresi yang digunakan ada 36 perusahaan (73.5%)

yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 49 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Selain itu juga, kekuatan prediksi model perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 62.7% sebanyak 32 perusahaan dari total 51 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik. Uji regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh opini audit, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan rentabilitas terhadap auditor switching secara parsial (uji t). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikan > 0.05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t

		B	Sig.
Step 1	Opini Audit	22,473	0,999
	Pertumbuhan Perusahaan	0,745	0,185
	<i>Financial Distress</i>	0,681	0,004
	Rentabilitas	8,204	0,014
	Konstanta	-1,093	0,005

Sumber : Data Output SPSS, 2022

Dari hasil data output tersebut, persamaan regresi yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah:

$$\ln \frac{Switch}{1 - Switch} = -1.093 + 22.473OA + 0.745PP + 0.681FD + \epsilon$$

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching

Dari hasil analisis, opini audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 22.473 dengan tingkat signifikansi 0.999 di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan nilai signifikansi 0.999 menjelaskan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama dari penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena pada umumnya perusahaan sampel menerima opini audit wajar tanpa pengecualian dan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas. Hal ini membuat perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dan wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tidak mampu memprediksi apakah opini audit mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Alasan lain yaitu bahwa opini audit berkaitan dengan hasil pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan tidak berkaitan dengan auditor yang mengauditnya, sehingga opini audit tidak termasuk sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Putra (2019) dan Ulya, namun berbanding terbalik dari hasil penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.745 dengan tingkat signifikansi 0.185 di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan nilai signifikansi 0.185 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka hasil penelitian ini tidak mendukung

hipotesis kedua dari penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti KAP yang digunakan. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan kegiatan operasional perusahaan pun akan semakin kompleks dan semakin beragam, sehingga auditor lama diyakini memiliki performa yang lebih baik dan telah menguasai kegiatan bisnis perusahaan secara mendalam. Hal lain yang juga menyebabkan pertumbuhan perusahaan tidak menyebabkan *auditor switching* ialah pertimbangan manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaannya terhadap publik dan calon investor dengan tidak melakukan pergantian KAP yang telah mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Rahmawati, Isyuardhana, dan Yudowati (2017) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, hasil penelitian mendukung penelitian dari Sari (2018) yang hasil penelitiannya menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching

Financial distress menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.681 dengan tingkat signifikansi 0.004 di mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan nilai signifikansi 0.004 menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga dari penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* merupakan salah satu faktor pendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Perusahaan yang terancam bangkrut cenderung lebih sering berganti auditor dibandingkan yang tidak bangkrut. Perusahaan akan menggunakan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya dengan alasan untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham dan mengurangi risiko litigasi. Dengan perusahaan melakukan *auditor switching* diharapkan auditor yang baru dapat memberikan saran serta tanggapan yang dapat membantu memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan melakukan *auditor switching* juga dapat meningkatkan kepercayaan diri perusahaan dan membangun citra perusahaan ke yang lebih baik sehingga nantinya diharapkan hal ini dapat menarik kepercayaan para calon investor agar menginvestasikan dananya di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Ovami (2021) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Faradhila dan Yahya (2016) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Rentabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching*

Rentabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 8.204 dengan tingkat signifikansi 0.014 di mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan nilai signifikansi 0.014 menunjukkan bahwa variabel rentabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat dari penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa rentabilitas merupakan salah satu faktor pendorong perusahaan melakukan *auditor switching*.

Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *auditor switching* semakin besar. Jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan akan menyewa auditor yang lebih berkualitas dan

keahlian yang tinggi guna meningkatkan kualitas pada laporan keuangan dan juga mampu memenuhi tuntutan perusahaan. Perusahaan yang mengalami peningkatan rentabilitas cenderung mengganti auditornya dengan auditor yang dipandang lebih punya nama seperti KAP yang berasal dari big four sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di kalangan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Ovami (2021) yang menyatakan bahwa rentabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berbanding terbalik dengan penelitian Sugiarti dan Pramono (2016) yang tidak mendukung penelitian ini karena hasil penelitian menunjukkan rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah opini audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan *financial distress* dan rentabilitas berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Saran

Terdapat saran yang dapat diberikan sehingga penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu pada saat pemilihan obyek penelitian, peneliti harus memperhatikan agar memilih perusahaan sampel yang secara keseluruhan tidak hanya menerima atau sudah menerima opini audit yang baik saja.

IMPLIKASI

Implikasi dari hasil pengujian hipotesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pemeriksaan akuntansi yang khususnya membahas mengenai *auditor switching* serta diharapkan dapat memberikan informasi

tambahan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Pada penelitian ini, faktor yang mempengaruhi adalah *financial distress* dan rentabilitas.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini ada pada variabel opini audit, di mana umumnya perusahaan sampel menerima opini wajar tanpa pengecualian dan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas. Perusahaan yang menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian dan wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas hanya sebanyak 2 dari total sampel. Hal ini kemungkinan menyebabkan variabel opini audit tidak mampu memprediksi pengaruhnya terhadap *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, F. D. (2019). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-100.
- Hamdani, D., & Hartati, S. N. (2019). PENGARUH TENURE AUDIT, TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIALDISTRESS TERHADAP AUDITOR

- SWITCHING. *Jurnal Indonesia Membangun*, 18(02), 15-29.
- Harahap, S. S. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Hestyaningsih, H., Martini, M., & Anggraeni, M. (2020). Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(3), 181-194.
- Jensen, Michael C., & Meckling, William H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Cgency cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economic*. Vol. 3, 305-360.
- Kasmir. (2008). *Pemasaran Bank*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83-96.
- Kieso, Donald. E., Weygandt, J.J & Warfield, T.D. (2007). *Accounting Principles*, Edisi 12 by: Salemba Empat.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015. Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Menteri Keuangan. (2002). Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 423/KMK.06/2002 Tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta
- Menteri Keuangan. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Nabila. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Nazri. S. N. F. S. M., M. Smith, & Z. Ismail. (2012). Factors Influencing Auditor Change: Evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting* 20(3).
- Pratiwi, I. D. A. A., Adelia, D. A., & MULIARTHA RM, K. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1048-1074.
- Putra, D. W. D. (2019). *PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, PERUBAHAN ROA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Rahmawati, D., Isywardhana, D., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *eProceedings of Management*, 4(2).
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, Cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 22(2)
- Sari, F. F. (2018). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Perubahan ROA, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016).

- Sihabuddin, S., Salman, P., & Fatimah, S. (2018). ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *KINDAI*, 14(2).
- Sulistiarini, E., & Sudarno, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 721-732.
- Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance). Available at SSRN 3250329.
- Wijaya, R.M.A.P. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian KAP oleh Auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 1. No. 1